

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM PENYELESAIAN OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN BULAT MELALUI PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI RANDU 03 KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG

Adhie Kurniawan¹⁾, Sukamto²⁾, Mei Fita Asri Untari³⁾.

DOI : [10.26877/literasi.v5i2.25194](https://doi.org/10.26877/literasi.v5i2.25194)

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk meningkatkan profesionalitas guru sebagai pendidik dan pelaksana pembelajaran. (2) Untuk mengetahui penerapan Model Quantum Theaching dapat meningkatkan hasil belajar dalam penyelesaian Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat pada siswa kelas VI SD Negeri Randu 03 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan menggunakan Model Quantum. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Negeri Randu 03 tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 11 siswa. Data dari penelitian ini diperoleh melalui Dokumentasi dan Tes. Hasil akhir diperoleh, pada hasil ketuntasan klasikal sebelum menggunakan Metode Quantum Teaching dengan prosentase posttest 57,7 % dan ketuntasan klasikal setelah menggunakan Metode Quantum Teaching dengan prosentase posttest I sebesar 67,9 %, posttest II sebesar 83,5 % dan posttest III sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa kelas VI SD Negeri Randu 03 antara pembelajaran yang menggunakan Metode Quantum Teaching dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah agar Metode Quantum Teaching pada materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dapat di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Quantum Teaching, Model Pembelajaran dan Hasil Belajar

Abstract

The objectives of this study are: (1) To improve the professionalism of teachers as educators and learning facilitators. (2) To determine whether the application of the Quantum Teaching Model can improve learning outcomes in solving mixed integer arithmetic operations among sixth-grade students at Randu 03 Public Elementary School, Pecalungan District, Batang Regency. The type of research used was Research and Development (R&D) using the Quantum Model. The population of this study were 11 sixth-grade students at Randu 03 Public Elementary School in the 2023/2024 academic year. Data for this study were obtained through documentation and tests. The final results showed that the classical mastery level before using the Quantum Teaching Method was 57.7% on the posttest, while the classical mastery level after using the Quantum Teaching Method was 67.9% on posttest I, 83.5% on posttest II, and 100% on posttest III. Therefore, it can be concluded that there is a difference

in learning outcomes among sixth-grade students at Randu 03 Public Elementary School between learning using the Quantum Teaching Method and conventional learning. Based on the results of this study, the suggestion that can be conveyed is that the Quantum Teaching Method in the Mixed Integer Calculation Operations material can be implemented in learning activities so that it can improve student learning outcomes.

Keywords: *Quantum Teaching, Learning Model, and Learning Outcomes*

History Article

Received 18 Juli 2025

Approved 20 Agustus 2025

Published 29 September 2025



How to Cite

Kurniawan, A., Sekar Bowo., Sukamto. & Untari, M, F, A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Dalam Penyelesaian Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Melalui Penerapan Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Randu 03 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 276-290

Coressponding Author:

RT.02 RW.03 Desa Subah Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, Indonesia.

E-mail: ¹ adhiekurniawan403@gmail.com ² Sukamto@upgris.ac.id ³ meifitaasriuntari@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses interaktif antara siswa, guru, lingkungan dan seluruh sumber belajar yang menjadi sarana belajar untuk mencapai tujuan mengubah sikap dan pikiran masyarakat. Pembelajaran juga merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dalam mengubah pola pikir dan sikap. Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tujuan utama yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pembelajaran Matematika bertujuan untuk membekali siswa agar mampu memenuhi kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, Matematika sudah diajarkan sejak pendidikan dasar. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Matematika mempunyai peran strategis dalam pembangunan, namun sampai saat ini Matematika masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan.

Agar proses pembelajaran Matematika berjalan dengan baik diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat dengan memanfaatkan fasilitas berupa alat atau media yang telah tersedia dengan sebaik-baiknya. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai jembatan dalam proses transformasi ilmu dari guru ke siswa. (Hamalik, 1980: 23) menyatakan bahwa media adalah alat, metode, dan teknik yang dapat digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain itu, suasana belajar seharusnya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih fokus pada materi pembelajaran dan tidak mudah terpecah pikirannya. (Miftahul, 2010). Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membuat siswa mendapatkan kebermaknaan pembelajaran dari pengalaman yang didapat ketika terlibat dalam proses pembelajaran.

Agar proses pembelajaran Matematika semakin efektif, guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas langsung siswa, seperti menggunakan manipulatif, permainan edukatif, atau media visual (Ardina, 2019; Dwijayanti, 2017; Hanifah, 2019). Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep abstrak secara konkret sehingga sesuai dengan kemampuan kognitif mereka (Hidayah, 2020; Kotijah, 2018; Nursimah, 2021). Misalnya, penggunaan balok hitung atau gambar pecahan dapat mempermudah siswa dalam memahami operasi hitung dan konsep bilangan, sekaligus meningkatkan minat belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran Matematika tidak hanya menjadi aktivitas menghafal rumus, tetapi juga pengalaman nyata yang bermakna bagi siswa (Mujayanah, 2021; Pratiwi, 2020; Putri, 2023; Umay, 2020).

Karakteristik siswa SD berdasarkan teori Piaget, bahwa siswa SD umumnya pada usia antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep bilangan bulat, operasi hitung dan sifat-sifatnya

serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya kemampuan operasi hitung bilangan bulat siswa kelas VI SD Negeri Randu 03 masih dibawah KKM, pemahaman siswa terhadap pelajaran rendah, dan selama mengerjakan soal latihan hampir semua siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Masalah ini dirasakan guru setelah merenung, merefleksikan diri dan berbagi cerita dengan rekan-rekan guru dan akhirnya mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran siswa dapat diukur dengan hasil evaluasi. Nilai hasil evaluasi pada pembelajaran matematika untuk materi pokok “Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat” masih jauh dari harapan. Hal ini dapat ditunjukkan dari 11 siswa hanya 7 orang yang mendapat nilai sama dengan KKM, dan 4 orang lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Salah satu penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi bilangan bulat dimungkinkan karena bilangan bulat monoton bagi siswa. Padahal guru sudah mencoba menggunakan metode garis bilangan, metode pola bilangan, metode gambar dan metode cerita. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran quantum teaching.

Model pembelajaran quantum teaching membuat suasana pembelajaran berlangsung tidak membosankan dan menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan mengkondisikan otak siswa dalam kondisi netral yang memungkinkan otak digunakan secara maksimal.

Penerapan model Quantum Teaching dirasa sesuai di SD Negeri Randu 03 kelas VI pada mata pelajaran Matematika. Penerapan model Quantum Teaching membuat guru memanfaatkan secara optimal fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah seperti proyektor, sound system, dan layar pada pembelajaran Matematika. Sehingga dengan penerapan model Quantum Teaching mampu memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang jauh lebih hidup, nyaman, bermakna dan menyenangkan, dengan menemukan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku) akan memotivasi siswa untuk lebih mendalami apa yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan dunia nyata. Jika siswa mampu menemukan sesuatu yang menarik baginya, maka peluang untuk siswa termotivasi dalam mempelajari Matematika menjadi semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar dalam penyelesaian operasi hitung campuran bilangan bulat melalui penerapan model Quantum Teaching pada siswa kelas VI SD Negeri Randu 03 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang”.

Perumusan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri Randu 03 dengan menggunakan model Quantum Teaching.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika melalui

penggunaan model Quantum Teaching untuk siswa kelas VI SD Negeri Randu 03 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini langsung tertuju pada masalah konkret yang terjadi di kelas. Selain memberikan tindakan, penelitian ini juga memberikan solusi, sehingga, keterampilan siswa dapat ditingkatkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Randu 03 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang kelas VI yang beralamat di Jl. Dukuh Rajegan Desa Randu Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang, tahun ajaran 2023/2024. Pada bulan Januari.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Randu 03 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang yang terlibat dalam proses belajar mengajar pelajaran matematika yang berjumlah 11 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pemahaman siswa pada operasi hitung campuran bilangan bulat. Tes dilakukan dengan cara Pre tes (tes awal) yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran. Pre tes menggunakan lembar Pre Tes dan Post tes (tes akhir) yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai di mana hasil belajar siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan. Post Tes menggunakan lembar Post Tes. Untuk non tes menggunakan metode Observasi dan Angket. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk menggambarkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran peningkatan keterampilan menulis surat resmi. Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan. Adapun lembar pengamatan yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa. Sedangkan angket bertujuan untuk mengetahui tingkat respon siswa atau penilaian siswa terhadap media pembelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai berikut.

- **Lembar Soal :** Lembar soal yang digunakan dalam penelitian adalah tes tertulis individual dalam bentuk essay. Adapun tujuan dari menggunakan tes dalam menggunakan essay dapat mengetahui hasil menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat.
- **Lembar Observasi :** Instrumen yang digunakan dalam lembar observasi ini berbentuk check-list yang berkaitan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, metode dan media yang digunakan dan pengamatan kegiatan selama pembelajaran.
- **Lembar Angket Siswa :** Lembar angket ini berisikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika sebelum diterapkan model pembelajaran Quantum Teaching di kelas VI SD Negeri Randu 03 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang dapat diketahui, bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa peneliti memberikan 20 soal (Pre Test) kepada siswa.

Pre tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya siklus I, siklus II dan siklus III. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat Pre Test dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal (Pre Test)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AHMAD ABDUL KHAMID	25	Tidak Tuntas

2.	AMILATUL KHASANAH	68	Tuntas
3.	AULIA PUTRI RAHMAWATI	82	Tuntas
4.	DAFFA ANUGRAH ZULFIKAR	67	Tuntas
5.	EKA ANANDA PUTRI	67	Tuntas
6.	FAQIH SYAMIL AHDAF	35	Tidak Tuntas
7.	FELISHA ASTRIA	78	Tuntas
8.	HAFIZ DASUKI JUNIARTHA	75	Tuntas
9.	MUHAMMAD AHZA JAFINUL	78	Tuntas
10.	PAWET SAPUTRA	30	Tidak Tuntas
11.	ROHAT IMROATUN KHASNA'	30	Tidak Tuntas

	Jumlah skor	635	
	Rata-rata	57,7	
	Ketuntasan klasikal	63,6	

Berdasarkan Table 4.1 dapat dilihat dari 11 siswa pada test awal (PreTest) yang tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 63,6%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 36,37%. Dengan nilai rata-rata kelas 57,7. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) adalah 63,6%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (Pre Test).

Tabel 4.2 Pesentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0 %
2.	80%-89%	Tinggi	1	9,09 %
3.	70%-79%	Sedang	3	27,27 %
4.	55%-69%	Rendah	3	27,27 %
5.	0%-54%	Sangat Rendah	4	36,36 %
				99.99% =

Jumlah	11	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 1 siswa (9,09%), siswa yang memiliki kriteria sedang 3 siswa (27,27 %), siswa yang memiliki kriteria rendah 3 siswa (27,27 %) yang memiliki kriteria sangat rendah berjumlah 4 siswa (36,36 %).

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \text{-----} \times 100\%$$

$$P = 711 \times 100\% = 63,6 \%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63,6%, maka kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal (Pre Test) di kategorikan tinggi tapi belum maksimal.

Hal ini sesuai dengan kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang

20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal (Pre Test) yaitu sebesar 63,6% sudah tinggi dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi operasi hitung campuran bilangan bulat.

Setelah menggunakan metode Quantum Teaching berikut akan dijabarkan hasil data temuan penelitian yang meliputi aspek berhitung campuran bilangan bulat, keterampilan guru, dan aktivitas siswa.

1. Kondisi awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran kebanyakan siswa belum menguasai dengan baik cara berhitung operasi hitung campuran bilangan bulat. Dalam penyampaian materi guru masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bingung dalam memahami operasi hitung campuran bilangan bulat. Hasil diskusi dengan teman sejawat agar peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran siklus I. Perbaikan pembelajaran pada siklus I menekankan pada penggunaan media pembelajaran. Peneliti pada siklus I masih memanfaatkan media yang ada didalam kelas.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I, dari 11 siswa ada 9 siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 67,9 persentase ketuntasan 81,81 % dengan hasil tersebut

sudah meningkat dibanding pra siklus dengan rata-rata 57,7 dengan persentase ketuntasan 63,63%, berarti dengan media penulisan di papan tulis belum efektif dalam pembelajaran pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat, masih jauh dari kata memuaskan. Adapun kekurangan dari pembelajaran tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Beberapa siswa bosan dengan pembelajaran dengan media yang digunakan.
- b. Beberapa siswa masih asik bermain dan berbicara sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Media yang digunakan belum maksimal sehingga siswa masih bingung terhadap materi yang disampaikan.

Dengan melihat pengamatan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan berdiskusi bersama observer maka peneliti melakukan pembelajaran ke siklus II. Pembelajaran siklus II dilaksanakan setelah melakukan refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini menitikberatkan pada pemahaman siswa dalam menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat, dikarenakan masih ditemukan siswa yang kurang paham cara menghitung campuran bilangan bulat. Dengan demikian bahwa pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna apabila dalam proses pembelajaran guru terampil dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Sebagai bukti bahwa pembelajaran itu berhasil adanya kenaikan ketuntasan belajar setiap siklus.

Dengan Metode Quantum teaching diharapkan dapat meningkatkan sikap siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terpacu untuk menguasai materi pelajaran karena hal itu berhubungan dengan perolehan nilai. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II, ketuntasan belajar siswa menjadi 90,09 % Artinya hanya tinggal 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini disebabkan oleh siswa yang tergolong lamban dalam belajar .

Namun untuk mengejar ketuntasan mencapai 100% maka dilaksanakan pembelajaran siklus III. Pada siklus III ini menitikberatkan pada mengulang lagi pemahaman siswa dalam menghitung operasi hitung campuran bilangan bulat, terkhusus untuk 1 siswa yang masih lambat dalam pemahamannya. Hingga pada pembelajaran di siklus III akhirnya semua siswa mencapai ketuntasan 100%.

Dari pembelajaran yang sudah dilakukan dari pra siklus dilanjut ke siklus I dengan ketuntasan belajar 81,81 % setelah itu dilanjut ke siklus II dengan ketuntasan belajar 90,09% dan terakhir di siklus III dengan ketuntasan belajar 100%. Hal ini dapat dikatakan pada perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika materi operasi hitung campuran bilangan bulat hasilnya meningkat. Maka dengan hasil tersebut sudah dapat dikategorikan sangat baik, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran sampai siklus III.

2. Pengamatan / Observasi

Pada keterampilan guru siklus I ditemukan beberapa hal yang harus diperbaiki antara lain kurang terampilnya guru dalam mengelola kelas, memberikan motivasi, memberikan perhatian kepada siswa belum menyeluruh, penggunaan media yang kurang, belum memberikan evaluasi serta refleksi pada pembelajaran. Perbaikan keterampilan guru pada siklus II sudah menunjukan hal yang positif dengan ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar klasikal dibanding dengan siklus I dan sudah mendapatkan kriteria baik. Hingga pada perbaikan keterampilan guru pada siklus yang ke III sudah menunjukkan hal yang sangat positif karena bisa mencapai ketuntasan klasikal 100%.

Pada siklus I belum ada keantusiasan dalam pembelajaran karena siswa sudah menganggap mata pelajaran Matematika itu menyusahkan. Oleh sebab itu siswa tidak aktif dan kurangnya konsentrasi siswa dalam menyimak pelajaran guru.

Kegiatan dalam siklus II dan III juga sudah berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa sudah antusias dalam pembelajaran dikarenakan menggunakan metode yang dapat menyenangkan siswa serta siswa menjadi aktif dalam belajar dan suasana kelas menjadi hidup sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan monoton. Penggunaan metode Quantum Teaching ini dapat mempermudah belajar siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi bermakna.

Peningkatan penilaian terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar Matematika dengan materi operasi hitung campuran bilangan bulat dari siklus I sampai siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri Randu 03 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Pada Pos Test I (siklus I) dari 11 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa atau dengan persentase 81,81% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang atau dengan persentase 18,18% dengan nilai rata-rata kelas 67,9. Selanjutnya pada Pos Test II (siklus II) dari 11 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa atau dengan persentase 90,9% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa atau dengan persentase 9,09%. Dengan nilai rata-rata kelas 83,5. Hingga akhirnya pada pos test III (siklus III) dari 11 siswa sudah mencapai ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus III hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan Zainal Aqib yaitu sebesar 100 %.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi sekolah

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

Bagi guru

Bagi para guru dalam menyampaikan mata pelajaran Matematika disarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai model-model sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi baik.

Bagi siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya.

Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. (2009). *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Jurnal Artikulasi , 8(2), 434–452.
- Asyhar, R, (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

- Dewi, D. T. (2022). *Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(1), 581–590.
- Faizah, N., Listyarini, I., & Murdhianti, E. (2023). *Pengembangan Media Cerita Bergambar Digital pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas 5 SDN Kalicari 01*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 3819–3825.
- Istianto, J. A., Margana, D., Sn, M., Wahyudi, A. T., & S, M. (2015). *Perancangan Buku Cerita Bergambar Yang Menunjukkan Moral Dari Kisah Kehidupan Liu Bei*. Jurnal DKV Adiwarna, 1(6), 12.
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. In Media Pembelajaran.
- Khairunnisaa, S., Kartono, K., & Salimi, A. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SD*. As-Sabiqun, 5(4), 1087–1101.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). *Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 1(1), 65–73.
- Munandi, Y. (2013). *Media Pembelajaran; sebuah pendekatan baru*.
- Pengembangan, A. M. (2019). *Gambar 1. Model Penelitian Pengembangan (Borg & Gall, 1983). 10*.
- Setyawan, D. A. (2014). *Hipotesis (Handout Metodologi Penelitian). Buku Ajar Metodologi Penelitian: Konsep Pembuatan Karya Tulis Dan Tesis Untuk Mahasiswa Kesehatan, 1–14*.
- Sitepu, E. N. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. In Mahesa (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Urip Purwono. 2008. “*Bahan Sosialisasi Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran TIK.*”
- Wulandari, M., & Satriyani, F. Y. (2023). *Pengembangan Buku Digital Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sd*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10(3)